

PENGENALAN DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT PETANI DI DESA SEI TUALANG KECAMATAN BRANDAN BARAT

Rahmi Edriyanti

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai, Sumatera Utara, Indonesia

Email: rahmiedriyanti@ishlahiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana fenomena digitalisasi besar-besaran yang harus dihadapi oleh masyarakat terkait perkembangan lembaga keuangan syariah. Lembaga ini seharusnya menjadi *role model* dalam bertransaksi sesuai syariah, yang tidak hanya dominan menyentuh perkotaan saja, namun juga menyentuh pedesaan agar masyarakat dapat terhindar dari jeratan riba. Studi ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sei Tualang, Kec. Brandan Barat yang sehari-harinya bertani dan berkebun. Oleh karenanya, melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui peran dan perkembangan dari digitalisasi keuangan syariah, serta mencoba meneliti seberapa jauh pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan syariah.

Kata kunci: *Digitalisasi, Petani, Keuangan Syariah, Bank Syariah*

Abstract

This research aims to provide information to the society about how the phenomenon of massive digitalization must be faced by the community regarding the development of Islamic financial institutions. This institution should be a role model in sharia-compliant transactions, which is not only dominant in urban areas, but also in rural areas, so that people can avoid usury. This study was conducted by lecturers and KKN (Kuliah Kerja Nyata) students in Sei Tualang village, West Brandan sub-district, who are daily farmers and gardeners. Therefore, through this activity, it can be discussed about the role and development of Islamic financial digitalization, and it is able to examine how far the community's understanding of Islamic financial literacy is.

Keywords: *Digitalization, Farmers, Islamic Finance, Islamic Bank.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kehadiran perbankan syariah sejak dua puluh tahun terakhir ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pola transaksi keuangan di Indonesia. Berkembangnya ekonomi syariah yang semakin meluas hingga manca negara saat ini, tentunya berkat adanya sosialisasi besar-besaran yang dilakukan oleh berbagai pihak

seperti praktisi, akademisi, tokoh-tokoh ekonomi Islam serta dukungan besar dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan maupun dikelola oleh bank-bank syariah. Salah satu capaian terbesar keuangan syariah yakni mergernya tiga bank Syariah yaitu bank Syariah Mandiri, BNI (Bank Negara Indonesia) Syariah dan BRI (Bank Rakyat Indonesia) Syariah menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia) sejak tahun 2021. Sehingga, *market share*/pangsa pasar perbankan syariah dapat meningkat lebih jauh dan dapat menarik lebih banyak nasabah. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), pangsa pasar perbankan syariah pada tahun 2022 mencapai 7,09 persen daripada pada tahun 2020 sebelum merger yakni sebesar 6,51 persen.

Meskipun demikian, bank-bank syariah tentu perlu senantiasa *update* dalam digitalisasi. Akibat adanya, perubahan pola transaksi keuangan masyarakat, dimana dulunya nasabah hanya mendatangi bank untuk menabung maupun mengajukan pembiayaan. Namun, di era modern ini berbagai jenis pelayanan sudah dikenalkan kepada masyarakat seperti ATM (*Automated Teller Machine*) yang telah lama hadir sebagai mesin penarik uang, kemudian di-*upgrade* menjadi CRM (*Cash Recycling*) dengan lebih memudahkan nasabah melakukan *deposit* kapan saja, tanpa harus ke *teller* yang hanya dapat dikunjungi pada jam kerja. Bahkan, *mobile banking* disertai fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) mengambil peran yang sangat memudahkan dan efisien waktu serta biaya, dimana nasabah dapat melakukan transfer, bayar tagihan, bersedekah/berdonasi, tanpa harus beranjak dari kediaman mereka.

Selain itu, kehadiran *fintech* (*financial technology*) yang bersinergi dengan bank syariah sangat membuat masyarakat dalam transaksi jual beli di aplikasi *marketplace* maupun di toko-toko yang *support* pembayaran non tunai, dengan hanya mengisi *e-wallet* (*electronic wallet*) di dalam aplikasi yang sedang mereka gunakan.

Namun sayangnya, kecanggihan teknologi belum dapat sepenuhnya merata dirasakan oleh warga negara Indonesia. Masyarakat kota jauh lebih banyak terpapar teknologi dibandingkan masyarakat pedesaan. Sejumlah besar masyarakat desa gaktek (gagap teknologi), sehingga kondisi tersebut dimanfaatkan oleh oknum-oknum jahat untuk menipu dan mengambil uang masyarakat secara zalim. Contohnya saja masyarakat ditawarkan dengan pinjaman online dengan dalih cicilan ringan ataupun identitas pribadi masyarakat dijadikan sasaran para peminjam yang akan mencoba meminjam secara online dan berniat melarikan

diri. Data yang dilansir dari data OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan syariah hanya 9,14 persen.

Oleh karenanya, dalam kegiatan PKM di Sei Tualang, peneliti mencoba mengedukasi masyarakat terkait peran dari perbankan syariah, perkembangan digitalisasi keuangan syariah saat ini dan sejauh mana pengetahuan masyarakat desa tersebut terhadap literasi keuangan syariah.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Menurut DSN (Dewan syariah Nasional), Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah. LKS terdiri dari bank dan non-bank yang meliputi pasar modal, asuransi, reksadana, pegadaian, *Baitul Maal wat Tamwil* dan *fintech*. Seluruh kegiatan lembaga keuangan syariah diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang juga turut berperan sebagai pengambil kebijakan dalam keuangan dan mengembangkan sektor jasa keuangan yang berada di Indonesia.

Dalam praktiknya, perbankan syariah menggunakan dua akad dalam produk tabungan yaitu: tabungan akad *wadi'ah* artinya tabungan yang tidak mendapatkan keuntungan karena bersifat titipan, dimana nasabah dapat mengambil uangnya kembali dengan menggunakan buku tabungan atau ATM. Sedangkan, tabungan akad *mudharabah* berarti nasabah sebagai *shahibul maal* mendapat keuntungan dari dana yang digunakan oleh bank sebagai *mudharib*. Serta adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan. Kemudian, dalam praktik pembiayaan biasanya dilakukan dengan akad *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (berserikat) (Antonio, 2001).

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Dalam kesempatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah, kami mencoba untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai peran dari perbankan syariah, memaparkan bagaimana perkembangan digitalisasi keuangan syariah, serta memberikan pemahaman praktis terkait literasi keuangan syariah di Desa Sei Tualang Kecamatan Brandan Barat.

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk masyarakat Desa Sei Tualang yang berprofesi sebagai petani maupun pekerja di lahan sendiri maupun milik orang lain. Sebelum melakukan sosialisasi pengenalan, tim PKM menghubungi kepala desa untuk mengonfirmasi tema yang akan dibahas. Setelah, kepala desa menyetujuinya. Lalu, perwakilan mahasiswa mengantarkan surat pengantar resmi kepada ketua perwiridan, kepala desa dan perangkat desa seminggu sebelum acara dimulai.

Pengabdian ini awalnya ditargetkan akan dihadiri oleh sekitar 30 orang penduduk desa. Namun, yang peserta yang hadir hanya setengahnya saja mengingat tempat yang disediakan cukup kecil dan lokasi yang minim parkir serta cukup jauh dari kediaman penduduk. Awalnya, panitia berusaha untuk mencari tempat yang lebih luas seperti masjid yang lebih strategis. Akan tetapi, mengingat sakralnya tersebut, proses perizinan ditolak.

Meskipun demikian, sedikitnya jumlah peserta, tidak menurunkan semangat tim untuk menyiapkan acara. Acara tetap berlangsung khidmat dan dimeriahkan oleh dua posko mahasiswa yang berjumlah kumulatif mencapai 30 orang. Kegiatan pengabdian ini juga sekaligus menutup kegiatan KKN mahasiswa. Mengingat desa yang ditunjuk merupakan tempat yang sangat jauh dari lokasi kampus di Binjai. Sehingga, masyarakat juga dapat menyampaikan pesan dan kesan terkait kegiatan KKN mahasiswa.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan PKM dilakukan dua tahap yaitu: *pertama*, presentasi terkait perkembangan digitalisasi keuangan syariah saat ini. *Kedua*, diskusi antara pemateri, masyarakat dan mahasiswa (Sofhia et al., 2020). Dalam kegiatan ini, masyarakat sangat antusias untuk menyimak dan aktif bertanya. Sehingga, suasana terlihat hidup walaupun jumlah peserta yang hadir sedikit.



Gambar 2. Suasana Sosialisasi Bersama Masyarakat dan Mahasiswa

Adapun penilaian terhadap acara yang dilaksanakan dari kuesioner yang disebar dengan skala likert 1-5, masyarakat sangat suka dengan tema yang diberikan serta sikap maupun kesiapan dari panitia dengan nilai 5 (sangat baik). Sedangkan, untuk ketepatan waktu dan suasana pelatihan para peserta memberikan nilai 4 (baik).

Selain itu, peserta sangat mengapresiasi pemateri dengan nilai 5 karena materi yang dibawakan sangat dikuasai dan interaktif. Hanya saja, karena singkatnya sesi tanya jawab, peserta memberi penilaian 4. Di akhir acara, masyarakat diberikan *souvenir* kenang-kenangan sebagai apresiasi karena telah hadir dan aktif selama acara berlangsung.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil



Gambar 2. Sesi foto penutupan acara antara dosen, masyarakat dan para mahasiswa KKN

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada masyarakat, peneliti menemukan bahwasannya sebanyak 86 persen masyarakat sangat minat untuk menabung di bank syariah. Namun, pada masyarakat sangay menyayangkan bank-bank syariah belum hadir secara langsung ke desa mereka untuk melakukan sosialiasi. Meskipun ada di kecamatan maupun

kota, jaraknya sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Perlu diketahui pula, desa yang terdiri dari empat dusun ini terletak di tengah-tengah perkebunan sawit yang berbukit-bukit. Apabila hujan/setelahnya, akan sangat berbahaya untuk keluar karena licin dan berlumpur akibat belum meratanya infrastruktur yang dibangun. Sehingga, pada akhirnya masyarakat lebih memilih bank lain (*bank konvensional) yang rutin mendatangi desa mereka menggunakan mobil.

Kemudian, ungunya hanya 32 persen keinginan peserta untuk berhutang. Akan tetapi mereka khawatir dengan masih merajalelanya perilaku meminjam secara ribawi, yang mengganggu tatanan ekonomi masyarakat setempat. Bahkan, masih banyak juga dijumpai orang-orang yang meminjam uang dan bertindak pamer serta enggan mengembalikannya.

Selanjutnya, terkait digitalisasi, peneliti melihat bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap *e-commerce* hanya 63 persen, usaha untuk *browsing* di internet mengingat tidak kenal umur sudah bisa menggunakan ponsel *android* untuk mencari informasi terkait pertanian sebesar 68 persen, promosi produk yang dihasilkan sebesar 64 persen. Ditelusuri juga dengan wawancara, desa ini ternyata masih belum sepenuhnya terjamah oleh sinyal internet yang kuat dan terbatasnya pendapatan untuk membeli paket kuota internet. Akibatnya, masyarakat tidak dapat melakukan transaksi digital.

Dengan demikian diperlukan, para pemerhati literasi keuangan lainnya yang saling bekerjasama. Tidak hanya berasal dari akademisi, akan tetapi dari praktisi seperti otoritas jasa keuangan, lembaga keuangan syariah, asosiasi industri keuangan syariah. Bahkan, para ulama, ustadz, maupun organisasi masyarakat yang memiliki satu tujuan (Subardi & Indri Yuliafitri, 2019).

Keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini dapat ditandai dengan keaktifan masyarakat untuk bertanya dan menanggapi jawaban yang disampaikan oleh pemateri. Masyarakat merasa sangat senang dan sangat berharap adanya kelanjutan sosialisasi literasi keuangan syariah dan peran dari perbankan syariah ataupun industri keuangan syariah non-bank lainnya, dapat memperluas pangsa pasarnya ke desa-desa kecil. Sehingga, masyarakat dapat sepenuhnya mengaplikasikan ekonomi syariah syariah.

2. Kesimpulan

Kegiatan PKM mengenai literasi keuangan Syariah di desa Sei Tualang Kec. Brandan Barat telah berhasil disampaikan kepada masyarakat petani maupun yang orang-orang yang

mengolah kebun. Hasil yang dicapai, masyarakat memperoleh banyak pengetahuan terkait peran dari perbankan syariah, literasi keuangan syariah dan pemahaman terkait riba. Masyarakat sangat antusias untuk mengaplikasikan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-harinya. Mengingat, bank syariah belum ada yang terjun secara langsung ke desa mereka untuk melakukan sosialisasi keuangan syariah.

3. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang literasi keuangan syariah ini sebaiknya dapat terus berlanjut diadakan secara intens oleh pegiat ekonomi syariah terutama dilaksanakan oleh otoritas pemerintah daerah maupun pusat, perbankan syariah serta industri keuangan syariah non-bank. Agar perekonomian syariah secara inklusif dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehingga, kesejahteraan dan *rahmatan lil 'alamin* tercapai dengan merata di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik (1st ed.)*. Gema Insani & Tazkia Cendekia.
- Bank Syariah Indonesia. (n.d.). Retrieved June 14, 2023, from https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- OJK catat pangsa pasar perbankan syariah capai 7,03 persen per Agustus - ANTARA News. (n.d.). Retrieved June 14, 2023, from <https://www.antaranews.com/berita/3177193/ojk-catat-pangsa-pasar-perbankan-syariah-capai-703-persen-per-agustus>
- QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Satu QR Code untuk semua Payment. (n.d.). Retrieved June 14, 2023, from <https://qris.online/homepage/>
- Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. (n.d.). Retrieved June 14, 2023, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020. (n.d.). Retrieved June 14, 2023, from <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx>
- Sofhia, D. E. G., Wicaksono, J., & Lubis, D. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah di Desa Cacaban , Kecamatan Conggeang , Kabupaten Sumedang (Islamic Financial Literacy Socialization in Cacaban Village , Conggeang Subdistrict , Sumedang District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 378–383.

Subardi, H. M. P., & Indri Yuliafitri. (2019). Hani Meilita, dkk.: Efektivitas Gerakan Literasi.... *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44.

What is Cash Recycling? (n.d.). Retrieved June 14, 2023, from <https://blog.gunnebocashmanagement.com/what-is-cash-recycling>